

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* DI PESANTREN PERTANIAN DARUL FALLAH BOGOR

IMPLEMENTATION OF LIFE SKILL EDUCATION IN AGRICULTURE BOARDING SCHOOL OF DARUL FALLAH BOGOR

MR Ramdhani ^{1a}

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Muhammad Rendi Ramdhani, Email: Muhammad.rendi.ramdhani@unida.ac.id
(Diterima: 10-07-2015; Ditelaah: 12-07-2015; Disetujui: 20-07-2015)

ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of Life Skill Education in Agriculture Boarding School of Darul Fallah Bogor and also to determine the factors supporting and hindering the implementation of Life Skill Education in Agriculture Boarding School of Darul Fallah Bogor. The method used is descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, documentation and triangulation. Data analysis techniques used are reduction, presentation, and conclusion. The results showed that the implementation of Life Skill Education in Agriculture Boarding School of Darul Fallah Bogor through two approaches: 1) Restructuring educational systems that implement integrative curriculum, Religious Affairs, Ministry of National Education, local skills (agricultural, livestock, fisheries, appropriate technology, etc.) and boarding school curriculum, with a learning system that combines theory and practice, 2) Through the particular programs that are support the skill development of students, including: (a) the aspects of personal skills, (b) social skills, (c) academic skills, (d) vocational skills. The factors supporting and hindering the implementation of Life Skill Education in Agriculture Boarding School of Darul Fallah Bogor are, 1) supporting factors: the vision and philosophy of boarding school life, the availability of qualified teachers /experts, adequate infrastructure, and good working relationships with entrepreneurs/SME, 2) inhibiting factors: differences in mindset of students, damage to facilities, and inadequate allocation of time (hours of study) caused formality education with a variety of existing systems.

Key words: Life Skill Education, Boarding School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan life skill di pesantren pertanian Darul Fallah Bogor dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan life skill di pesantren pertanian Darul Fallah Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan life skill di pesantren pertanian Darul Fallah melalui dua pendekatan: 1) Pembenahan sistem pendidikan yang menerapkan kurikulum integratif, Kemenag, kemendiknas, keterampilan lokal (materi pertanian, peternakan, perikanan, teknologi tepat guna dan lain-lain) dan kurikulum pesantren, dengan sistem pembelajaran yang memadukan teori dan praktik, 2) Melalui program-program khusus kepesantrenan yang menunjang dalam mengembangkan skill santri pada aspek: (a)personal skill, (b)sosial skill, (c)academic skill, (d)vocational skill. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan life skill di pesantren Darul Fallah diantaranya, 1) faktor pendukung: visi dan falsafah kehidupan pesantren, tersedianya guru yang kompeten/ahli, sarana prasarana yang memadai, dan hubungan kerja sama yang baik dengan pihak pengusaha/UKM. 2) faktor penghambat: perbedaan mindset santri, kerusakan pada sarana, dan minimnya alokasi waktu (jam belajar) disebabkan formalitas pendidikan dengan berbagai suprasystem yang ada.

Kata kunci: pendidikan life skill, pesantren.

Ramdhani MR. 2015. Implementasi pendidikan life skill di pesantren pertanian Darul Fallah Bogor. *Ta'dibi* 5(2): 1-12.

PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut manusia diharapkan dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar (Dedi Mulyasana, 2012: 2). Oleh karenanya, pendidikan diyakini sebagai wahana yang mengantarkan manusia untuk dapat menunaikan segala tugasnya sebagai kholifah Tuhan di muka bumi (Kholifah Fil Ardi) (Ramayulis, 2012: 41). Dalam al-Quran Allah SWT berfirman yang artinya: "Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (Q.S. Al-Baqarah:30).

Di Indonesia pendidikan diatur oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No 20 tahun 2003. Dalam UU pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagaimana diungkapkan diatas, berarti upaya menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Indikator SDM unggul yang menjadi harapan bangsa Indonesia tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dalam UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU SISDIKNAS, 2012:6). SDM dengan karakter tersebut diharapkan mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang ada di negeri ini.

Namun, proses pendidikan nasional yang sudah dijalankan pada kenyataannya banyak mengalami hambatan dan rintangan. Salah satu

contoh persoalan yang dihadapi adalah banyaknya pengangguran terdidik. Sebagaimana data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS): "Jumlah pengangguran pada Agustus 2014 mencapai 7,24 juta jiwa, meningkat dari enam bulan lalu (rilis BPS Februari 2014) sebesar 7,15 juta. Mayoritas pengangguran adalah lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) sebanyak 11,24%. "Jumlah pengangguran (Agustus) meningkat 90 ribu orang dari penghitungan terakhir yang dilakukan Februari 2014" (Suryamin, *Republika Online*).

Fakta diatas menunjukkan bahwa, pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum terlihat adanya upaya yang optimal dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional, khususnya pada point "pengembangan potensi diri serta keterampilan dan kemandirian yang dibutuhkan peserta didik". Hal inilah yang menjadi alasan perlunya pendidikan lebih berorientasi pada kecakapan hidup atau disebut dengan pendidikan *life skill*.

Pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang memberikan bekal keterampilan praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2012:20). Dengan demikian Pendidikan *life skill* diharapkan menjadi solusi dalam mengatasi persoalan sebagaimana yang disebutkan diatas.

Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor merupakan salah satu pesantren yang mempunyai program pendidikan *life skill*. Ciri khusus pesantren ini yaitu memadukan pola pendidikan agama dengan pendidikan keterampilan (*life skill*) bidang pertanian. Santri tidak hanya diajarkan baca-tulis al-Qur'an dan kajian kitab kuning tetapi dibekali pengetahuan mengenai pertanian, peternakan, perikanan dan kewirausahaan.

Melihat, mengamati, dan mencermati program pesantren yang mengimplementasikan pendidikan *life skill* seperti Pesantren Darul Fallah, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan munculnya pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan *life skill*

(kecakapan hidup) di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor?

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2009:157). Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup catatan laporan dan foto-foto (Lexy J. Moleong, 2013:11).

Penelitian ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Lingkungan alamiah yang dimaksud adalah Pesantren Pertanian Darul Fallah, yang beralamat di Jl. Raya Bogor Ciampea Km 12 Desa Benteng, Kec. Ciampea, Kab. Bogor. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya dan menggunakan alat bantu perekam untuk menggali sumber yang erat kaitannya dengan peristiwa yang terjadi. Adapun waktu penelitian dilakukan oleh peneliti selama 6 bulan, terhitung dari bulan Desember 2014 s/d Mei 2015.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya bersifat non angka (Musfiqon, 2012:70). Sumber data penelitian diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

Sumber data primer, yaitu sumber pokok yang menjadi sumber dalam penelitian, dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat-alat lainnya (S. Arikumto, 2010:145). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan pesantren, staf pengasuhan/pembina, guru-guru/ustadz, alumni dan santri Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor serta pihak lain yang dipilih dan dianggap memiliki power atau otoritas pada situasi sosial obyek yang diteliti.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang digunakan untuk data pendukung dan data penunjang dalam penelitian (S. Arikumto, 2010:145). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data arsip, dan dokumen-dokumen tentang berbagai hal yang terkait dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2013:186). Pada umumnya wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2012:194). Wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini lebih bebas iramanya, sangat berbeda dengan wawancara terstruktur. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan lebih mengetahui informasi yang diperlukan (Lexy J. Moleong, 2013:190). Dalam hal ini seperti Pimpinan Pesantren, Staf Pengasuhan/pembina Santri, Guru-Guru/Ustadz, alumni, santri, dll. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Berikut ini beberapa contoh garis besar bentuk pertanyaan yang diajukan dalam wawancara: 1) Pertanyaan tentang sejarah Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor, 2) Pertanyaan yang berkenaan sistem pendidikan dan pengajaran di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor, 3) Pertanyaan tentang visi, misi dan tujuan pendidikan dan pengajaran di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor, 4) Pertanyaan seputar konsep pendidikan *life skill*, 5) Pertanyaan tentang implementasi pendidikan *life skill* serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pesantren Pertanian Darul fallah Bogor.

Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (S. Margono, 1997:158). Dilihat dari cara melakukannya, ada dua macam observasi yaitu observasi partisipan dan non-partisipan (S. Margono, 1997:161-162). Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi untuk mengetahui dan melihat

pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor.

Dokumentasi

Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menelaah data yang diperoleh melalui catatan-catatan tertulis yang ada di Pesantren Pertanian Darul Fallah serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti.

Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2012:330). Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara. Kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor.

Teknik Analisis Data

Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor.

Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan bentuk gambar, tabel, grafik, Pie chart, pictogram, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor.

Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat *tentative*, kabur, dan diragukan, maka dengan

bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Setelah melakukan serangkaian metode dan analisis yang digunakan untuk penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi dari penelitian ini berupa hasil pelaksanaan pendidikan *life skill* serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor (Sugiyono, 2012:338-345).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Konsep Pendidikan *Life Skill* di PPDF Bogor

Konsep Pendidikan *Life Skill* Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor, dasarnya merujuk pada surat An-Nur surat 37-38 yang artinya: "Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang." (Meraka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberikan Balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. dan Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas." (Q.S An-nur: 37-38)

Ayat diatas menjadi landasan, arah tujuan pendidikan PP. Darul Fallah, yaitu melahirkan manusia yang memiliki keterampilan dibidang perdagangan, pertanian, perusahaan, akan tetapi tidak pernah kemampuan dan kesempatan serta keterampilan yang dimilikinya itu menghalangi kewajiban untuk tetap mengikuti kebesaran dan ketentuan-ketentuan Allah SWT, mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, menegakkan amal perbuatan yang baik di segala bidang dan lapangan. Kemudian dasar rujukan yang selajutnya, firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Qashash 77 yang artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi. (Q.S Al-Qashash: 77)

Ayat diatas menjelaskan agar seseorang senantiasa dapat memperhatikan kebutuhan aspek duniawi dan ukhrowi. Maka untuk

mencapai itu, kurikulum Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor, disamping materi keagamaan, terdapat materi-materi kecakapan (life skill), khususnya kecakapan di bidang pertanian. Hal tersebut dilatarbelakangi, karena Indonesia merupakan negara agraris yang sumber daya alamnya sangat luas dan banyak, namun belum dapat diberdayakan oleh masyarakatnya. Sehingga pendidikan keterampilan (life skill) di PP. Darul Fallah bukan hanya sebagai complementary (pelengkap) akan tetapi menjadi sesuatu yang primary (pokok) untuk diajarkan kepada para santri (Hasil Wawancara, Maman 2/4-2015).

Sistem Pendidikan dan Kurikulum Terpadu

Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor menerapkan suatu sistem pendidikan terpadu dari berbagai sisi, seperti keterpaduan antara lain: a) Pendidikan agama dengan teknologi/keterampilan (terutama dalam bidang Agribisnis), b) Pendidikan formal sekolah dengan non- formal pesantren serta informal komunitas pesantren, c) Pendidikan intelektual (teori) dengan praktek penerapan usaha atau kewirausahaan, d) Pendidikan pencapaian prestasi individual dengan semangat pelayanan pada masyarakat *dhuafa dan masakin* (Dokumen PP. Darul Fallah Bogor). PP. Darul Fallah telah mengadopsi sistem pendidikan terpadu, yang memadukan antara kurikulum Depag, Diknas, Kepesantrenan dan Keterampilan (*life skill*). Berikut rincian desain kurikulum terpadu PP. Darul Fallah Bogor :

Tabel 1. Kurikulum terpadu PPDF

| No | Desain Kurikulum Terpadu PPDF |
|----|---|
| 1. | <p>Madrasah Tsanawiyah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelajaran Depag: <p>Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam.</p> - Pelajaran Diknas: <p>PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, IPA (Fisika, Kimia, Biologi), IPS (Sejarah, Ekonomi, Geografi), Penjaskes, Seni Budaya, Teknologi Informasi dan Komputer.</p> - Pelajaran Pesantren: <p>Tauhid, <i>Akhlaq Lil Banin</i>, Hafalan Do'a-Do'a dan Hadits Mahfudzot, Mutholaah, Imla/Khot,</p> |

| | |
|----|---|
| | <p>Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Tadarus al-Qur'an.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelajaran Keterampilan: <p>Tata Boga, Budidaya Tanaman, Budidaya Pertanian (BDP) Proyek Pertanian.</p> |
| 2. | <p>Madrasah Aliyah Terpadu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelajaran Depag: <p>Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam.</p> - Pelajaran Diknas: <p>PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, matematika, IPA (Fisika, Kimia, Biologi), IPS (Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Akutansi), Penjaskes, Seni Budaya, Tekn. Informasi dan Komputer.</p> - Pelajaran Pesantren: <p><i>Fiqh Dakwah, Fiqh Muqarin, Nahwu&Sharaf Ushul Fiqh, Mukhtarul Hadits, Bulughul Maram, Tauhid, Tafsir Jalalain, Bimbingan Tadarus al-Qur'an, dan Ilmu Tajwid.</i></p> - Pelajaran Keterampilan: <p>Magang, Budidaya Pertanian, Budidaya Perikanan, Budidaya Peternakan, Pengolahan Hasil Pertanian, Koperasi/Akutansi, kewirausahaan, Tata Busana, Teknologi Tepat Guna dan Proyek Pertanian.</p> |

Adapun program dan aktivitas yang dilakukan oleh pesantren, sekaligus layanan dan pelatihan untuk masyarakat diantaranya (Hasil Wawancara, Ismail 4/4-2015):

Tabel 2. Program dan aktivitas PPDF

| No | Program | Aktivitas |
|----|----------------------------|---|
| 1. | Kegiatan Pendidikan Formal | Taman Kanak-Kanak al-Qur'an, Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) |
| 2. | Proyek Pertanian | Praktik pengelolaan lahan pertanian setiap pagi. |
| 3. | Santri Karya | PT Dafa Tekno Agro Mandiri (perbanyak bibit tanaman/kultur jaringan, peternakan |

| | |
|-----------|---|
| | koperasi pesantren, pengelolaan hasil pertanian (yoghurt), perbengkelan. |
| 4. Magang | Dilaksanakan pada semester ke-4 di unit-unit usaha agrobisnis (UKM) wajib diikuti oleh santri MA; |

Nilai-Nilai Falsafah Kehidupan Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor

Nilai-nilai dasar pendidikan Life Skill PP. Darul Fallah Bogor tercermin dalam Sapta Pesona, Panca Citra, Motto dan falsafah kehidupan yang dimiliki pesantren: a) Sapta Pesona (Tujuh suasana yang mengagumkan dari santri DF): 1) Ikhlas, 2) Ta'awun, 3) Sederhana, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Prestasi, 7) Mandiri. b) Panca Citra (Penampilan/ wujud kongkrit dari PPDF): 1) Tertib, 2) Aman, 3) Bersih, 4) Indah, 5) Berproduksi. c) Motto PPDF: "Tempatnya Insan Mandiri, Tempatnya Mengasah Potensi diri, Tempatnya Menjadikan Insan Madani, Tempatnya Berkreasi Mengukir Prestasi, Cikal Bakal Pelopor Generasi Rabbani." (Hasil Wawancara, Tamsur 3/4-2015) d) Falsafah kehidupan PPDF: 1) Jangan menjadi orang yang fatalis, tetapi dalam hidup harus selalu berikhtiar dan berdoa agar kehidupan menjadi lebih baik, 2) Jangan bekerja asal-asalan, tetapi kejarlah prestasi, 3) Jangan memandang masalah terus menerus, tetapi pecahkan kesulitan hidup hari ini, dan buatlah rencana yang baik untuk kehidupan hari esok. Kemudian serahkan segalanya kepada Tuhan, 4) Tidak menyerah pada alam, namun sedapat mungkin menjaga harmoni dengan alam, dan kuasai alam tanpa merusak ekosistem. Namun tetaplah ingat kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, 5) Tidak menggantungkan nasib kepada orang lain, namun suka lah bergotong royong antara sesama dan pupuklah kepercayaan pada diri sendiri, 6) Bertaqwalah selalu kepada Allah yang menjadikan alam semesta (Saleh widodo, 1985:31-32).

Hasil Pembahasan

Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* di PPDF Bogor

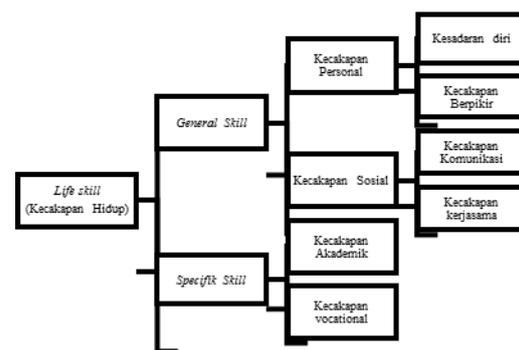
Secara umum Darwyan Syah membagi *Life Skill* (Kecakapan hidup) menjadi dua kelompok utama, yaitu:

General Skill (Kecakapan Umum)

General Skill (Kecakapan Umum) adalah kecakapan-kecakapan hidup yang dibutuhkan seseorang untuk dapat hidup dan berada ditengah-tengah masyarakat. *General Skill* terdiri atas kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri/kesadaran diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*). Sedangkan kecakapan sosial mencakup kecakapan seseorang dalam berkomunikasi (*communications skill*) dan kecapakapan bekerjasama (*collaboration skill*).

Spesifik Skill (Kecakapan Khusus)

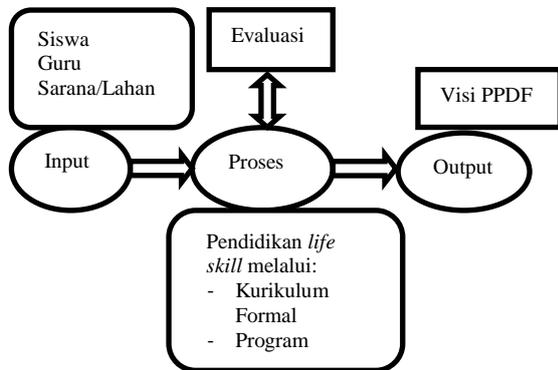
Spesifik Skill (Kecakapan Khusus) adalah kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan secara khusus untuk menghadapi pekerjaan dan keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecapakan akademik (*academic skill*), dan kecakapan vocational (*vocational skill*) (Darwansyah, 2007:302-303). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1 Jenis-Jenis *Life Skill*

Berdasarkan pengamatan peneliti, bila mengacu pada pengertian *life skill* yaitu pemberian pengalaman belajar dan bekal yang berarti bagi peserta didik baik yang bersifat *general skill* ataupun *spesifik skill* (Darwansyah, 2007:300), Pesantren Darul Fallah ini telah memenuhi kriteria tersebut. Pelaksanaan pendidikan *life skill* di PP. Darul Fallah Bogor tentunya meliputi: perencanaan, proses dan

evaluasi. Untuk mempermudah memahami proses pelaksanaan pendidikan *life skill* di PP. Darul Fallah dapat dilihat pada alur gambar dibawah ini:



Gambar 2. Alur proses pelaksanaan pendidikan *life skill* di PPDF

Perencanaan Pendidikan Life Skill di PPDF

Menurut ghaffar perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Syaiful Sagala, 2007:47). Pada tahap perencanaan ini pimpinan pesantren Darul Fallah Bogor menyusun *grand desain* sebagai bingkai pondok pesantren, yakni dalam upaya mewujudkan visi misi pesantren. kemudian melakukan rapat kerja antara pimpinan dengan beberapa pengurus pesantren untuk membahas beberapa program-program dan hal-hal terkait dengan desain pendidikan *life skill*. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat terprogram dengan baik. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan *life skills* di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor diantaranya yaitu: 1) Menetapkan tujuan pendidikan *life skills*; 2) Mengidentifikasi kebutuhan: langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu a) Membuat Struktur Penanggung Jawab *Life Skill*, b) Guru Pengampu *Life Skill*, c) Sarana-prasarana; 3) Menyusun kurikulum dan program pendidikan *life skills* (Hasil Wawancara, Maman 6/4-2015).

Proses Pelaksanaan Pendidikan Life Skill di PPDF

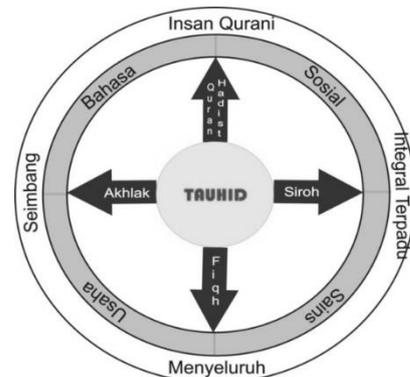
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor melalui dua pendekatan, yaitu:

Pelaksanaan Pendidikan LS melalui Kurikulum Formal

Sesuai dengan namanya yaitu pesantren pertanian, lembaga ini telah menggariskan kurikulumnya sebagai gabungan antara materi agama, umum dan muatan lokal/ keterampilan pertanian atau istilah Darul Fallah sering menyebutnya dengan kurikulum terpadu.

Pendekatan yang dipakai dalam penyusunan kurikulum lebih ditekankan pada segi *fungsional*. Sedangkan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *kontekstual* yaitu teori dan praktek dengan mengaitkan materi pelajaran pada situasi dunia nyata sehingga pembelajaran lebih kongkrit, realistik, menyenangkan dan lebih bermakna. Pada akhirnya akan tercapai tingkat relevansi tinggi antara pembinaan selama pendidikan dengan kebutuhan penggunaan di masyarakat. Kurikulum terpadu yang diterapkan di Madrasah/Sekolah merupakan salah satu upaya untuk mengasah *skill* santri baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik.

Untuk tingkat Tsanawiyah *life skill* pada aspek *vocational* hanya baru sebatas pengenalan dasar pertanian, sedangkan tingkat Aliyah sudah sampai pada tahap pengembangan, yakni dengan dimasukkan pelajaran keterampilan lainnya seperti peternakan, perikanan, kewirausahaan bahkan perbengkelan/pertukangan (alat teknologi mesin pertanian). Tujuannya agar para santri bisa mengenal mengenai mesin-mesin, karena ketika bergerak di dunia pertanian otomatis akan bertemu dengan teknologi mesin. Dengan begitu para santri tidak hanya bisa menggunakan mesin, akan tetapi mampu merawat, dan memperbaiki ketika terdapat kerusakan pada mesin tersebut. Misalkan traktor yang digunakan sewaktu-waktu rusak, santri dituntut untuk dapat membetulkannya



(Hasil Wawancara, Maman 2/4-2015).

Gambar 2. Model kurikulum terpadu PPDF

Implikasi dan strategi pembelajaran yang menerapkan kurikulum terpadu, dalam proses belajar mengajar tidak selalu dilakukan didalam kelas, akan tetapi dilakukan diluar kelas seperti halaman sekolah, laboratorium, kebun, lapangan olahraga, serambi mesjid dan tempat lainnya. Berikut desain model kurikulum terpadu Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor.

Pelaksanaan Pendidikan LS Melalui Program

Salah satu upaya PP. Darul Fallah Bogor dalam membekali santrinya kecakapan hidup (*life skill*) selain melalui kurikulum formal yaitu melalui program kepesantrenan yang secara khusus dibuat untuk menunjang pengembangan *skill* santri meliputi *personal skill*, *sosial skill*, *academic skill* ataupun *vocational skill*.

a. Penerapan Program PLS Aspek *Personal Skill*

Personal Skill ialah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh serta kemampuan penghayatan diri sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, menyadari dan menyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kecakapan ini mencakup kecakapan akan kesadaran diri dan kecakapan berfikir (Anwar, 2012:29).

Secara umum program ini diterjemahkan dalam bentuk kegiatan kegiatan ibadah yang dilakukan para santri, seperti berjama'ah shalat lima waktu, berpuasa wajib dan sunah, berpakaian sopan dan rapi, piket kebersihan, kegiatan shalat sunat dan lain-lain. Namun secara khusus pesantren telah membuat program-program yang dapat menunjang untuk mengembangkan kecakapan *personal skill* santri, diantaranya melalui kegiatan Kuliah umum, dan Kajian kitab-kitab.

(1) Kuliah Umum

Kuliah umum merupakan program mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jumat setelah sholat shubuh berjamaah. Pelaksanaannya di mesjid PP. Darul Fallah. Kuliah umum berisikan tausiyah atau ceramah tentang nilai-nilai kehidupan yang disampaikan oleh Pimpinan Pesantren dan wajib dihadiri oleh seluruh santri baik tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah. Tujuan program ini ialah untuk membentuk karakter pribadi santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berilmu, *berakhlakul karimah*, disiplin, dan percaya diri, sehingga santri memiliki motivasi dan rasa optimis yang besar dalam menghadapi

tantangan hidup (Hasil Wawancara, Tamsur 3/4-2015).

(2) Kajian Kitab

Kajian kitab dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis setelah sholat shubuh berjamaah di mesjid. Adapun kitab-kitab yang dikaji yaitu Tafsir Jalalain dan Mukhtarul Hadits, khususnya pada tingkat Aliyah. Melalui kajian kitab ini para santri dapat berfikir dan memaknai serta mengambil pelajaran hidup dari nilai-nilai al-Qur'an-hadits sehingga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Jadwal program personal skill

| No | Hari | Kitab |
|----|--------|------------------|
| 1. | Senin | Tafsir Jalalain |
| 2. | Selasa | Mukhtarul Hadits |
| 3. | Rabu | Mukhtarul Hadits |
| 4. | Kamis | Tafsir Jalalain |
| 5. | Jumat | Kuliah Umum |

b. Penerapan Program PLS Aspek *Social Skill*

Social Skill, sering disebut dengan kecakapan *interpersonal*. Kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi dan kecakapan bekerjasama (Jamal Mamur Asmani, 2013:153). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengembangan *skill* santri pada aspek sosial diantaranya melalui program pelatihan *da'i (muhadhorah)*, *Muhadatsah*, dan kerja bakti (Jumsih).

(1) Pelatihan Da'i (Muhadhorah)

Pelatihan Da'i merupakan program mingguan yang dilaksanakan setiap hari Kamis (ba'da isya) bagi santri putra dan sabtu (ba'da isya) bagi santri putri yang bertempat di Aula gedung pesantren. Program ini bertujuan untuk melatih keberanian, mental, kepercayaan diri dan keahlian komunikasi santri dalam menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an maupun hadits, yang dapat menjadi bekal ketika terjun ke masyarakat.

Setelah di bekal dengan pelatihan yang dilakukan di pesantren, para santri di terjunkan langsung di lapangan dengan beberapa kegiatan, diantaranya menjadi penceramah dalam mengisi kultum sholat tarawih di musholla Roudlotul Jannah yang berlokasi di lingkungan masyarakat sekitar pesantren.

(2) Muhadatsah

Muhadatsah merupakan program pesantren yang diterapkan untuk mengembangkan *skill* komunikasi para santri dalam berbahasa arab

dan Inggris. Melalui keahlian berbahasa asing lulusan PP. Darul Fallah tidak hanya mampu bersaing ditingkat lokal tetapi mampu bersaing ditingkat internasional. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu setelah sholat shubuh berjamaah, di lapangan mesjid pesantren.

(3) Jum'at Bersih (Kerja Bakti)

Program Jumat Bersih (Kerja Bakti) merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan hari Jumat, pukul 06.00-07.30 WIB. Melalui kerja bakti para santri secara tidak langsung saling bergotong royong, bantu membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Hal yang menarik dari program ini, kerja bakti bukan hanya membersihkan lingkungan pesantren, tetapi para santri bersama warga bergotong royong membersihkan areal perkampungan pesantren, bertujuan untuk menjalin silaturahmi yang erat dengan warga sekitar pesantren.

c. Penerapan Program PLS Aspek *Academic Skill*

Academic Skill sering disebut sebagai kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan ini merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir pada *general life skills* (GLS). Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah pada pemikiran bahwa bidang pekerjaan yang ditangani memang lebih memerlukan berpikir ilmiah (Anwar, 2012:30). Berdasarkan pengamatan peneliti, program pesantren yang masuk pada indikator pengembangan *academic skill* santri di Pesantren Darul Fallah yaitu kegiatan *Bahsul Masail*.

Pada pesantren umumnya kegiatan *Bahsul Masail* hanya terfokus pada pembahasan atau diskusi tentang kajian Fiqih atau Tauhid yang berdasarkan referensi dari kitab-kitab karya ulama terdahulu (kitab kuning). Berbeda halnya dengan Darul Fallah, kegiatan *Bahsul Masail* tidak hanya sebatas pada pembahasan kajian Islam akan tetapi diskusi meliputi pembahasan mengenai seputar agrobisnis/pertanian dan bisnis. Kegiatan *Bahsul Masail* diikuti oleh seluruh santri baik pada tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah. Bagi santri putra dilaksanakan setiap hari Sabtu *ba'da* Isya yang bertempat di aula pesantren, sedangkan santri putri setiap hari Kamis *ba'da* Isya bertempat di mushola asrama putri.

d. Penerapan Program PLS Aspek *Vocational Skill*

Vocational Skill sering disebut sebagai kecakapan kejuruan artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat (Anwar, 2012:31). Mengingat kompleksitasnya tuntutan dunia usaha maupun kerja, orientasi pendidikan Pesantren Darul Fallah dikonsepsi dengan upaya mengintegrasikan kegiatan santri antara mengaji dan bertani. Sehingga sejak tahun 2003 sampai saat ini, PP. Darul Fallah dipercaya untuk mengirim santrinya pada program AFS/YES dalam pertukaran pelajar ke Amerika dan Jepang sebagai pengalaman untuk menempuh kehidupan di masyarakat.

Selain itu, Pesantren Pertanian Darul Fallah membekali para santri dengan memberikan bimbingan keterampilan dan pengalaman nyata dari dunia usaha yang sebenarnya. Bimbingan keterampilan tersebut diantaranya melalui program proyek pertanian, magang dan santri karya dalam agrobisnis.

Proyek Pertanian

Proyek pertanian merupakan salah satu program pengalaman santri dalam mengelola ladang pertanian. Setiap pagi jam 06.00-07.00 Wib para santri baik putra maupun putri diwajibkan untuk mengikuti praktek lapangan pada lahan pertanian yang mereka miliki (lahan pertanian milik pesantren). Teknis kegiatan proyek ini yaitu setiap santri dibuat kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang (tiap kelompok dipilih satu orang ketua), dengan diberikan lahan tanah seluas 25x25 meter.

Program proyek pertanian mampu memberikan pemahaman kepada santri secara *general* terhadap satu bidang komoditas usaha. Para santri diajarkan cara mencangkul, membuat bedengan tanah, cara penanaman, pemupukan, pengairan, perawatan dan bahkan menjual hasil tanaman/sayuran ke masyarakat sekitar. Beragam sayur mayur telah berhasil diproduksi misalnya seperti tomat, wortel, sawi, buncis, bawang, kangkung, cabai keriting, kentang, timun dll. Hal ini dilakukan tidak hanya sekedar untuk memperoleh keuntungan finansial tetapi sebagai media dalam mengembangkan *skill* santri agar berjiwa wirausaha dan menjadi pembelajaran mental bagi santri (Hasil Wawancara, Tamsur 3/4-2015).

(1) Program Magang

Program magang ialah program yang memberikan pelatihan keterampilan kerja dengan mempraktikkan hasil pembelajaran dikelas pada tempat magang atau praktek yang telah ditentukan. Jika kebanyakan sekolah terpadu atau kejuruan lainnya magang di tempatkan pada perusahaan-perusahaan, beda halnya dengan pesantren Darul Fallah yang memilih usaha-usaha rumahan (UKM) sebagai tempat praktek magang.

Program ini merupakan hasil kerjasama guru/panitia penyelenggara dengan pihak pengusaha/peternak/petani, untuk bersedia mengajarkan dan membimbing santri magang selama satu bulan mengenai usaha yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya para santri diwajibkan memilih komoditas tertentu sesuai dengan jenis komoditas yang diminati, misalnya:

Pertanian : Organik Farm; Tanaman Obat; Tanaman Hias; Hortikultura (Cabe, Jamur Tiram), dll.

Peternakan: Ayam pedaging, Ayam petelur, Ternak kelinci, Sapi dan Kambing Perah dll.

Perikanan : Ikan Gurame; Lobster, Ikan hias, dan lain-lain.

Program ini diadakan setiap tahun teruntuk santri kelas 2 Aliyah. Hal yang menarik dari pelaksanaan kegiatan magang ini, para santri tidak hanya sebatas praktek kerja pada bidang usaha yang dipilihnya akan tetapi diberikan tugas oleh pihak pesantren untuk melaksanakan kegiatan dakwah kemasyarakatan seperti: pengajian remaja, *muadzin*, imam sholat dan berpartisipasi dalam kegiatan kejaamaan. Setelah melaksanakan magang selama 1 bulan, santri diwajibkan membuat laporan kegiatan dan diadakan ujian seminar komprehensif secara terbuka oleh tim panitia magang. Santri yang mampu mempresentasikan dengan baik dan mampu menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan penguji, maka akan lulus sebagai santri yang memiliki keahlian dibidang usaha tersebut dan diberikan penghargaan sertifikat. Namun, apabila gagal, santri diwajibkan untuk mengulang pada program magang berikutnya (Hasil Wawancara, Maman 2/4-2015).

(2) Santri Karya

Santri karya merupakan salah satu program pembinaan pegalaman santri, yaitu mengikutsertakan santri dalam kegiatan usaha yang dikembangkan oleh pesantren khususnya dibidang pembibitan (*tissue culture*), peternakan (sapi perah dan kambing perah),

dan pengolahan hasil pertanian (susu/yoghurt). Santri karya diperuntukkan bagi santri tingkat akhir (Kelas 3 Aliyah Putra/Putri) yang hendak akan menyelesaikan study di PP. Darul Fallah.

Selain mempraktekkan teori yang didapat dari pelajaran selama di kelas, melalui program ini diharapkan akan menumbuhkan minat dan semangat para santri dalam berwirausaha, serta mendapat pemahaman yang lengkap (antara teori dan praktek) mengenai pertanian.

Dari seluruh program-program yang telah diuraikan diatas, secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Program LS PPDF

| NO | LS | PROGRAM |
|----|-------------------------|--|
| 1 | <i>Personal Skill</i> | Kuliah Umum Kajian Kitab <i>Muhadhorah</i> |
| 2 | <i>Social Skill</i> | <i>Muhadatsah</i> Kerja Bakti |
| 3 | <i>Academic Skill</i> | <i>Bahsul Masail</i> Proyek Pertanian |
| 4 | <i>Vocational Skill</i> | Magang Santri Karya |

Evaluasi Pelaksanaan PLS di PPDF

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi bukan hanya guru yang dapat mengumpulkan informasi mengenai berbagai kelemahan proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya, akan tetapi juga dapat melihat sejauh mana santri telah mampu mencapai tujuan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011:152).

Upaya dalam mengukur efektivitas program *life skill* di Pesantren Pertanian Darul Fallah, pimpinan mengadakan Rakoor (Rapat Koordinasi) antar guru, dalam hal ini adalah guru yang masuk dalam struktur penanggung jawab *life skill*. Rakoor dilakukan setiap 1 tahun sekali, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian target kurikulum dan tingkat kemampuan santri, serta mendorong guru untuk memperbaiki metode mengajar yang telah dilaksanakan, sehingga dari hasil evaluasi yang dilakukan, menghasilkan solusi atau perbaikan untuk pengembangan *life skill* santri. Adapun Evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan santri secara tertulis, yaitu dilakukan penilaian secara berkala yang berbentuk ujian, baik ujian tulis, ujian unjuk

kerja (praktek), pemberian tugas dan pengamatan selama pembinaan dari guru pembimbing prakt. Sehingga hasil beelajar santri dapat dilihat dalam buku rapot. (Hasil Wawancara, Ismail Shaleh, 4/4-2015).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan *Life Skill* di PPDF Bogor

Beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan *life skill* di Pesantren Pertanian Darul Fallah diantaranya:

Faktor Pendukung

Visi dan Falsafah Pesantren

Program *life skill* di Pesantren Darul Fallah merupakan refleksi dari visi dan nilai falsafah kehidupan pesantren yang telah di gagas oleh para pendiri terdahulu. Nilai-nilai tersebut menjadi semangat yang diinternalisasikan pesantren terhadap santrinya.

Kompetensi Guru Ahli

Pelaksanaan pendidikan *life skill* di PPDF dapat berjalan dengan baik disebabkan tersedianya guru-guru ahli dan mumpuni dibidangnya (Agrobisnis). Selain mengajar, para guru mempunyai kepribadian yang dapat ditiru oleh santri. Seperti bercocok tanam, memelihara ternak, bekerja tangan di bengkel pertukangan, bengkel teknik dan sebagainya. Sehingga terbentuklah kegiatan-kegiatan santri yang merupakan modifikasi dari aktivitas guru, terkadang sama bahkan sering dalam bentuk yang lebih baik.

Sarana Prasarana

Sarana dan lahan pesantren seluas 26,5 Ha, menjadi sumber kekuatan dan memberikan andil yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan *life skill*.

Relasi baik dengan UKM

Dengan banyaknya *link match* antara pesantren dengan beberapa unit usaha memberikan kesempatan kepada para santri mengenal dan menimba pengalaman praktis pada dunia kerja dibidang usaha tertentu.

Faktor Penghambat

Perbedaan Mindset Santri

Pesantren terkadang selalu kesulitan dalam merubah *mindset* santri, yang berasal dari anak

rumahan menjadi anak-anak yang mandiri, kreatif dan mau bekerja kotor.

Kerusakan Sarana

Mesin atau peralatan yang kadang-kadang rusak yang disebabkan kurangnya perawatan, menjadikan kegiatan praktek sedikit terganggu. Sehingga berpengaruh pada ketidak efisiensi waktu.

Minimnya Alokasi Waktu (Jam Belajar Berkurang)

Desakan formalitas pendidikan dengan berbagai *suprasystem* yang ada saat ini (kebijakan pemerintah), menyebabkan porsi waktu untuk kegiatan praktek *life skill* menjadi berkurang.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Implementasi pendidikan *life skill* di pesantren pertanian Darul Fallah Bogor dilakukan melalui 2 pendekatan: 1) Pembinaan sistem pendidikan yang menerapkan kurikulum integratif/terpadu, Kemenag, Kemendiknas, keterampilan lokal dan kurikulum pesantren, dengan sistem pembelajaran yang menggunakan pendekatan *kontekstual* yaitu memadukan teori dan praktek. 2) Dirumuskannya program-program khusus yang menunjang dalam mengembangkan *skill* santri baik pada aspek *personal skill*, yang meliputi: kuliah umum, dan kajian kitab, *sosial skill*, meliputi: *Muhadhorah*, *Muhadatsah*, dan kerja bakti, *accademic skill* meliputi: *bahsul masail*, dan *vocational skill*, meliputi: proyek pertanian, magang dan santri karya.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan *life skill* di PPDF, diantaranya, visi dan falsafah kehidupan pesantren, tersedianya guru yang kompeten, sarana prasarana yang memadai, dan hubungan kerjasama yang sangat baik dengan pihak UKM/pengusaha. Faktor penghambatnya yaitu perbedaan *mindset* santri, kerusakan sarana, dan minimnya alokasi waktu (praktek) yang disebabkan formalitas pendidikan dengan berbagai *suprasystem* yang ada saat ini.

Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan penelitian serupa tentang *life skill*, serta dapat mengembangkan pendidikan berbasis *life skill* guna mencapai tujuan pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2010. Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Bogor.
- Anwar. 2012. Pendidikan kecakapan hidup: *Life Skills Education*. Alfabeta, Bandung.
- Arikumto S. 2010. Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmani JM. 2013. Kiat melahirkan madrasah unggulan: merintis dan mengelola madrasah yang kompetitif. Diva Press, Yogyakarta.
- Margono. 1997. Metodologi penelitian pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Moleong LJ. 2013. Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasana D. 2012. Pendidikan bermutu dan berdaya saing. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Musfiqon. 2012. Metode penelitian pendidikan, PT Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Ramayulis. 2012. Ilmu pendidikan islam. Kalam Mulia, Jakarta.
- Sagala S. 2007. Administrasi pendidikan kontemporer. Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya HW. 2011. Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Kencana, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi. 2009. Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya. Bumi Aksara, Jakarta.
- Syah D dkk. 2007. Perencanaan sistem pengajaran pendidikan agama Islam. Gaung Persada Press, Jakarta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2012. Fukusindo Mandiri, Bandung.
- Widodo MS. 1985. Pesantren membangun citranya:kumpulan makalah jilid I. Pesantren Pertanian Darul Fallah, Bogor.
- Dokemen Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Pesantren Pertanian Darul Fallah Bogor.
- Republika Online. Pengangguran indonesia bertambah 1,3 juta orang per-tahun. Diunduh dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/05/01/m3crmx-pengangguran-indonesia-bertambah-13-juta-orang-per-tahun>.